

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, REPUTASI KAP, UMUR PERUSAHAAN
DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY*
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN,
JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh :

**SALWA
1801035042
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Umur Perusahaan Dan
Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan
Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2020

Nama Mahasiswa : Salwa

NIM : 1801035042

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,
Samarinda, 10-01-2023
Dosen Pembimbing



Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP: 19910607 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M, Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 22 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Nama : Salwa

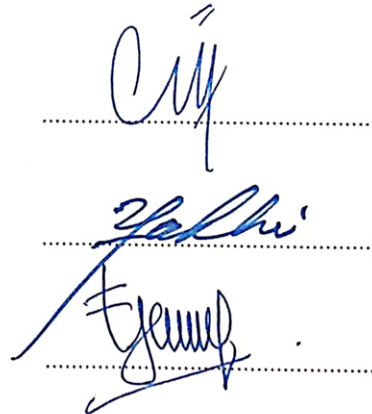
NIM : 1801035042

Hari : Kamis

Tanggal ujian : 22 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007
2. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006
3. Eka Febriani, S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020



.....

.....

.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 06 Desember 2022



Salwa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salwa

NIM : 1801035042

Program Studi : S1- Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, menagih, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat, di: Samarinda,

Tanggal: 11 Januari 2023

Yang menyatakan



Salwa

RIWAYAT HIDUP



Salwa, lahir di Kota Kinabalu, Malaysia pada tanggal 25 April 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Karim dan Ibu Siti Annasuha. Memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 006 Nunukan dan lulus tahun 2012, dan melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Nunukan dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Nunukan dan lulus pada tahun 2018.

pada tahun 2018 Penulis meneruskan pendidikan ke jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mengambil program studi S1 Akuntansi.

Samarinda, 11 Januari 2023

Salwa

ABSTRAK

Salwa. Pengaruh Audit, Reputasi KAP, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Dibimbing oleh ibu Mega Norsita. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan dan opini audit terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 120 sampel perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan merupakan model regresi logistik dengan bantuan alat analisis IBM SPSS Statistics 22. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*; 2) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*; 3) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*; 4) opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Kata kunci : audit *delay*, audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan, opini audit

ABSTRACT

Salwa. *The effect of audit tenure, Public Accounting Firm Reputation, company age and audit opinion on audit delay empiriccal studies on trading, service and investment sector companies listed on the indonesian stock exchange period 2018-2020.* Supervised by Mrs.Mega Norsita. The purpose of this research is to find out whether there is an influence on audit tenure, public accounting firm reputation, company age and audit opinion on audit delay in trading, service and investment sector companies listed on the indonesian stock exchange period 2018-2020. Population in this study was 200 companies, the sampling technique used purposive sampling in order to obtain a sample of 120 companies. The type of data in this study uses secondary data obtained from the company's annual report. The analytical method used is a logistic regression model with the help analysis tools IBM SPSS Statistics 22. Based on the results of the hypothesis testing carried out, the following results were obtained: 1) audit tenure has a negative and significant effect on audit delay; 2) public accounting firm reputation has no effect on audit delay; 3) company age has no effect on audit delay; 4) audit opinion has a negative and significant effect on audit delay.

Keywords:audit delay, audit tenure, public accounting firm reputation, company age, audit opinion

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
4. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, SE., M.Si., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA.,CIQar selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.
6. Mega Norsita, S.E., M,Acc., Ak., CA., CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
7. Prof. Sri Mintarti, M.si selaku dosen wali penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.

8. Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik penulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis selama perkuliahan.
10. Staf Jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
11. Kedua orangtua dan saudara-saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Akuntansi 2018 khususnya Aretha, Cyntiah, Nandita dan Gea yang telah memberikan dorongan dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Asrama Kab. Nunukan Angkatan 2018 Anisa, Cida, Kasma, Martina, Melda, Noami, Sofya, dan Vivi yang telah banyak membantu penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datang dari Allah dan kesalahan datang dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 06 Desember 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Teori sinyal	6
2.1.2. Laporan Keuangan	7
2.1.3. Audit <i>Delay</i>	9
2.1.4. Audit <i>Tenure</i>	9
2.1.5. Reputasi KAP	10
2.1.6. Umur Perusahaan	11
2.1.7. Opini Audit	11
2.2. Penelitian Terdahulu	13
2.3. Kerangka Konseptual.....	15
2.4. Pengembangan hipotesis.....	16
2.4.1. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Audit <i>Delay</i>	16
2.4.2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Delay</i>	17
2.4.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit.....	18
2.4.4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	19
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 21
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	21
3.1.1. Variabel Dependen.....	21
3.1.2. Variabel Independen	22
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	24

3.2.1. Populasi	24
3.2.2. Sampel	24
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3.1. Jenis Data	25
3.3.2. Sumber Data.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Teknik Analisis Data	26
3.5.1. Statistik Deskriptif	26
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.3. Analisis Regresi Logistik	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	31
4.1.3. Analisis Regresi Logistik.....	32
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.2.1 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Audit <i>Delay</i>	37
4.2.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Delay</i>	38
4.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i>	40
4.2.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	41
BAB V PENUTUP	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	44
5.3. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	24
Tabel 3.2 Hasil Seleksi Sampel Dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>	25
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Logistik.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model Step 0	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Keseluruhan Model Step 1	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	35
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 2.2 Model Penelitian	20
Gambar 3.1 Uji Hipotesis Satu Arah	29

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
IPO	Initial Publik Offering
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
KAP	Kantor Akuntan Publik
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
SPAP	Standar Profesional Akuntan Publik
SPA	Standar Perikatan Audit
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSA	Pernyataan Standar Auditing
SAK	Standar Akuntansi Keuangan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Emiten Yang Belum Menyampaikan Lap. Keu. Auditan Per 31 Des 2019	50
Lampiran 2. Daftar Emiten Yang Belum Menyampaikan Lap. Keu. Auditan Per 31 Des 2020	52
Lampiran 3. Sampel Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Periode 2018-2020.....	54
Lampiran 4. Data Variabel Penelitian.....	57
Lampiran 5. Output Hasil Uji SPSS.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting untuk melihat hasil kinerja dari suatu perusahaan, khususnya perusahaan *go public* yang semakin meningkat. Sehingga perusahaan yang telah IPO wajib mengumpulkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan. Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan memiliki konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Dengan adanya tanggungjawab ini memicu auditor bekerja lebih profesional, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya.

Relevansi laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan laporan keuangan tersebut disajikan. Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dan menurunkan kepercayaan dari investor dan pengguna laporan keuangan (Sari & Priyadi, 2016). Dikarenakan laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal yang berisi informasi kinerja dan prospek perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Ketepatan pelaporan keuangan perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 7 Ayat 1 yang berisi Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan

batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maka apabila ada perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi administratif yang terdapat pada pasal 19, salah satunya adalah peringatan dan denda.

Berdasarkan pengumuman yang diperoleh dari *website* BEI, PT. Bursa Efek Indonesia menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan dan pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan. Atas keterlambatan tersebut bursa memberikan sanksi tertulis dan denda sebesar Rp. 50.000.000 kepada perusahaan tercatat yang tidak menyerahkan laporan keuangan auditan.

Auditor yang telah melakukan audit dalam waktu lama di perusahaan yang sama akan dapat dengan mudah memahami karakteristik dan merancang program audit dengan benar (Puryati, 2020). Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan sehingga dapat menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Yanthi et al., (2020) menunjukan variabel audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan Dewi & Challen (2019) dan Sari & Priyadi, (2016) menunjukan variabel audit *tenure* tidak memiliki dampak pada audit *delay*.

Reputasi kantor akuntan publik dapat dilihat melalui kepercayaan dari pengguna jasa auditor dan juga dari kualitas kinerja yang dihasilkan. KAP yang berafiliasi *Big Four* dipercaya memiliki akuntan publik yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik (David & Butar, 2020). Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Abbas et al., (2019) menunjukan variabel Reputasi KAP

berpengaruh terhadap audit *delay*. Namun hasil Penelitian yang dikerjakan oleh Simarmata & Fauzi (2014) menyatakan reputasi KAP tidak memengaruhi audit *delay*.

Umur perusahaan adalah lamanya berdiri suatu perusahaan yang menunjukkan mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian Saputra *et al.*, (2020) menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*. Perusahaan yang telah lama menjalankan usahanya menunjukkan telah berpengalaman dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen/bebas dalam melaksanakan audit (Saputra *et al.*, 2020). Tidak sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Fadly & Novita (2017) menunjukan variabel Umur Perusahaan tidak memengaruhi audit *delay*.

Berdasarkan penelitian Juanta & Ratih (2021) menyatakan Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan lebih cepat mengajukan laporan keuangan karena dipandang sebagai *good news* yang harus segera dirilis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Agustina (2020) Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dikarenakan perusahaan perdagangan menyediakan kebutuhan umum sehari-hari masyarakat. Namun pada tahun 2019 terdapat 14 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mengalami audit *delay* dan pada tahun 2020 menjadi 16 perusahaan. Terdapat 9 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang sama mengalami *delay* selama dua

tahun berturut-turut yaitu pada periode 2019-2020. Perusahaan tersebut antara lain CNKO, HOME, MAMI, NUSA, SIMA, SKYB, SUGI, TELE, dan TIRA.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik menguji kembali faktor-faktor yang berdampak pada audit *delay* pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan diuji pada penelitian ini adalah audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan dan opini audit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh pada audit *delay* ?
2. Apakah reputasi kap berpengaruh pada audit *delay* ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh pada audit *delay* ?
4. Apakah opini audit berpengaruh pada audit *delay* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap audit *delay*.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap audit *delay*.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit *delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam laporan keuangan melalui sinyal yang diberikan perusahaan berupa laporan keuangan auditan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dimana teori sinyal dapat memberikan informasi dari manajemen kepada pihak eksternal sehingga tidak terjadinya asimetri informasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab laporan keuangan auditan lambat dipublikasikan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat menambah pengetahuan investor dalam berinvestasi mengenai hal-hal perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.
- c. Bagi auditor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab audit *delay* yang dapat menjadi perhatian auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori sinyal

Menurut Spence (1973) dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha menyajikan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Sinyal adalah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan dikarenakan manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang daripada pihak eksternal (Sari & Priyadi, 2016).

Deviana & Fidiana (2019) mengatakan sinyal yang diperoleh dari manajemen akan mendapat respon dari pasar sebagai *good new* atau *bad news* dari laporan keuangan publikasian tersebut. Investor dapat menafsirkan audit *delay* disebabkan perusahaan memiliki berita buruk sehingga tidak segera menyajikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Sari & Priyadi, 2016).

Teori sinyal dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan, yang terlihat dari ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya (Sihombing, 2021). Lestari & Saitri (2017) menyatakan suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi bila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa keputusan investor untuk berinvestasi. Manfaat utama teori ini adalah mengurangi asimetri informasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan

adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor.

2.1.2. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal (Hariyati & Handayani, 2019). Laporan keuangan juga dapat mempresentasikan hasil kinerja manajemen sehingga manajemen dapat mempertanggungjawabkan pemakaian sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi jaminan, pemasok dan kreditur lain, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Martani *et al.*, 2018).

Pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan oleh investor atau pihak lain yang membutuhkan dengan mempertimbangkan hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki elemen-elemen laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Simarmata & Fauzi, 2019). Agar laporan keuangan bebas dari kesalahan dan dapat memberikan sinyal kepada investor maka perlu adanya pihak independen yaitu Kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan tersebut.

Komponen-komponen Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 (IAI, 2014) yaitu:

1. Laporan Posisi keuangan pada akhir periode

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang dipresentasikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan Martani *et al.*, (2018) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan adalah :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan mempunyai pemahaman yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi keuangan.

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut membantu pemakainya dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga dapat membantu mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan sehingga dapat diandalkan pemakainya dimana disajikan secara jujur sebagaimana seharusnya.

2.1.3. Audit *delay*

Audit *delay* adalah selisih lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Fadly & Novita, 2017). Lamanya masa audit akan setara dengan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan berdampak pada lamanya laporan auditan disajikan. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasikan maka informasi yang terdapat didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Simarmata & Fauzi, 2019)

Berdasarkan POJK Pasal 7 Ayat 1 mengatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016.). Dan juga terdapat sanksi-sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu yaitu peringatan tertulis, denda untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

2.1.4. Audit *tenure*

Audit *tenure* adalah jangka waktu sebuah KAP melakukan kerja sama dengan kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan (Praptika & Rasmini, 2016). Lamanya waktu kerja sama antar klien dengan suatu kantor akuntan publik dibatasi, hal ini dipandang sangat penting karena untuk menjaga independensi auditor selama waktu penugasannya dalam mengaudit. pembatasan

penugasan suatu kantor akuntan publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 Tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa. Pemberian jasa oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2.1.5. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan suatu nilai atau kemampuan dari sebuah KAP yang dapat dilihat berdasarkan penilaian dari masyarakat dalam kinerjanya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit tepat waktu berdasarkan reputasinya (Ibrahim & Suryaningsih, 2012). Reputasi KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP yang tergolong *big four* dipercaya memiliki akuntan publik yang berkualitas dan berkompetensi (David & Butar, 2020).

KAP yang berafiliasi *the big four* yang berada di Indonesia, yaitu:

1. KAP Wibisana, Rintis & Rekan bekerjasama dengan KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)
2. KAP Purwantono, Sungkora dan Surja bekerjasama dengan KAP Ernst & Young (E&Y)
3. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berkerjasama dengan Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)

4. KAP Sidharta Widjaja & Rekan bekerjasama dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

2.1.6. Umur perusahaan

Menurut Gaol & Sitohang (2020) Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dibuktikan dengan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

Semakin tua suatu perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami audit *delay* hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama beroperasi dianggap lebih mampu mengelolah dan menghasilkan informasi karena sudah memiliki pengalaman yang cukup (Juanta & Ratih, 2021).

2.1.7. Opini audit

Menurut Puryati (2020) opini audit merupakan kesimpulan akhir dari proses audit yang dikerjakan auditor independen atas laporan keuangan dari perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Opini audit atas laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Menurut SPAP (PSA 29 Seksi 508) , terdapat lima jenis opini audit, yaitu:

1. Pendapat WTP (*unqualified Opinion*)

Pendapat ini di berikan jika dalam laporan keuangan tidak ditemukan kesalahan yang material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang

berlaku umum. Jika pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor maka laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan menggunakan bahasa penjasar (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat ini akan diberikan jika terdapat suatu keadaan tertentu yang mengharuskan auditor untuk menambah kalimat penjasar atau paragraf penjasaran didalam laporan auditor walaupun tidak mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian.

3. Pendapat WDP (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan apabila dalam laporan keuangan yang disajikan tidak terdapat bukti kompeten yang cukup dan auditor memiliki keyakinan jika laporan keuangan menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini akan diberikan auditor jika dalam laporan keuangan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas dan arus kas tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila auditor tidak yakin atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dalam proses pengauditan terdapat pembatasan lingkup audit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit *delay* yang digunakan peneliti sebagai dasar pembandingan dan referensi. Pada penelitian Puryati, (2020) Variabel audit *tenure* signifikan terhadap audit *delay* searah dengan riset yang dilakukan oleh Yanthi *et al.*, (2020) dan Annisa, (2018), yang mengatakan Auditor yang telah melakukan audit dalam waktu lama di perusahaan atau pernah melakukan audit pada periode sebelumnya akan dapat dengan mudah memahami karakteristik dan merancang program audit dengan benar.

Penelitian pengaruh reputasi KAP telah dilakukan sebelumnya oleh Abbas *et al.*, (2019) dan Tricia & Apriwenni, (2017) mengatakan reputasi KAP yang berafiliasi *Big four* memiliki kredibilitas yang baik dan kualitas yang baik, sehingga dapat mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Dalam penelitian Saemargani & Mustikawati, (2015) membuktikan semakin lama umur perusahaan akan memengaruhi audit *delay* dikarenakan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien dan dapat menyediakan informasi yang relevan bagi auditor, penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lienardi & Widyastuti, 2017) dan (Saputra *et al.*, 2020), yang menjelaskan perusahaan yang telah lama beroperasi maka dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan David & Butar, (2020) mengatakan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Pernyataan tersebut

searah dengan penelitian Juanta & Ratih, (2021) yang mengatakan perusahaan yang mendapatkan opini WTP dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Juanta & Ratih (2021)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan sektor perdagangan enceran tahun 2017-2019.	Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i> .
2	David & Butar (2020)	Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap audit <i>delay</i>	Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i>
3	(Saputra <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.	Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i> .
4	Puryati (2020)	Faktor yang mempengaruhi audit <i>delay</i> pada perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	Variabel audit tenur berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i> .
5	Yanthi <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	Variabel audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>
6	Abbas <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan reputasi KAP terhadap Audit <i>Report Lag</i>	Variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan secara negatif terhadap audit <i>delay</i>
7	Annisa (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kap dan auditt ^{enure} terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Variabel Audit tenur berpengaruh secara negatif terhadap audit <i>delay</i>
8	Tricia & Apriwenni (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kap terhadap Audit <i>Delay</i> Pada Perusahaan pertambangan	Variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
9	Lienardi & Widyastuti (2017)	Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit <i>delay</i>
10	Saemargani & Mustikawati, (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit <i>Delay</i>	Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit <i>delay</i>

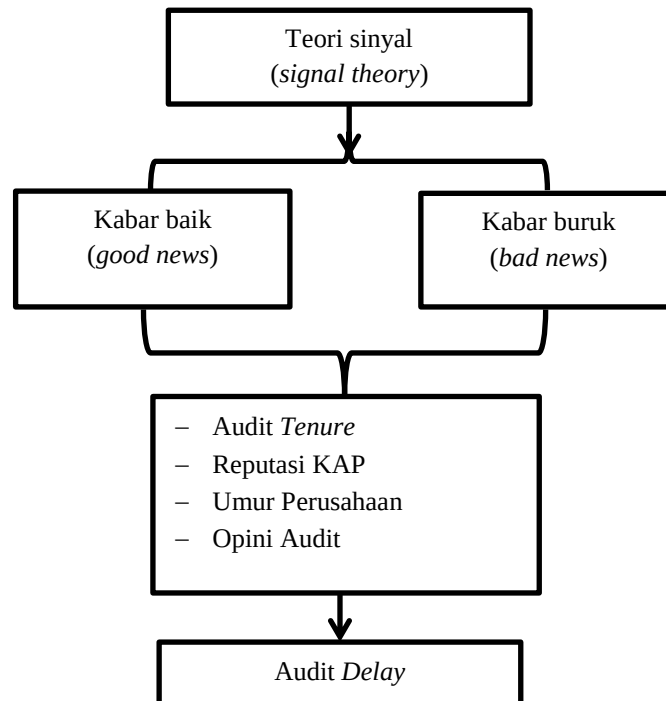
Sumber : data diolah, 2022

2.3. Kerangka Konseptual

Teori yang diterapkan pada riset ini adalah teori sinyal. Teori sinyal dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kondisi dari suatu perusahaan, yang dilihat dari ketepatan perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan memberikan sinyal negatif bagi investor, sebaliknya laporan laporan keuangan dapat menjadi sinyal yang baik bila disajikan tepat waktu.

Variabel yang dipakai dalam riset ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam riset ini yaitu audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan dan opini audit. Variabel terikat yang dipakai pada penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* terjadi ketika perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh otoritas jasa keuangan yaitu pada akhir bulan keempat setelah laporan keuangan perusahaan diterbitkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menjelaskan aspek-aspek yang dapat berpengaruh pada *audit delay*, diantaranya audit *tenure*, reputasi KAP, dan opini auditor.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber: data diolah, 2022

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan akan menentukan keputusan para investor dalam melakukan investasi, perusahaan yang melakukan perikatan yang cukup panjang dengan suatu KAP dapat menjadi sinyal baik bagi perusahaan dikarenakan auditor akan dapat lebih mudah memahami karakteristik dan merancang program audit dengan benar sehingga dapat mempercepat proses audit laporan keuangan (Puryati, 2020). Disisi lain para investor dapat menangkap audit *tenure* yang lama atau perusahaan yang tidak sering melakukan pergantian KAP berarti tidak mengalami permasalahan dalam manajemen perusahaan dan juga perusahaan dalam kondisi ekonomi yang stabil.

Sejalan dengan riset yang dikerjakan Annisa, (2018) Pengetahuan auditor atas karakteristik usaha pada entitas klien, dapat mengurangi potensi kegagalan audit serta dapat meningkatkan efisiensi audit, yang kemudian dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa lamanya kerja sama antara suatu KAP dengan perusahaan klien dapat mempercepat penyajian laporan keuangan auditan hal ini dikarenakan auditor sudah mengenali bisnis dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *delay*

2.4.2. Pengaruh reputasi KAP terhadap audit *delay*

Deviana & Fidiana (2019) mengatakan sinyal yang diberikan dari manajemen akan mendapat respon dari pasar sebagai *good news* atau (*bad news*), KAP yang memiliki reputasi baik seperti KAP *the big four* dipercaya lebih cepat dalam menjalankan audit dibandingkan dengan KAP *non big four*. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi *big four* dapat menjadi sinyal baik bagi investor dikarenakan perusahaan yang diaudit menggunakan KAP *big four* dianggap akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang memiliki kredibilitas yang lebih tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Tricia & Apriwenni, 2017) dikatakan KAP yang bereputasi *big four* dapat mempercepat proses pengauditan, sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam memberikan *good news* kepada investor. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki integritas yang baik kemungkinan besar akan

memiliki tingkat kualitas audit yang lebih baik pula (Abbas *et al.*, 2019). Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa KAP yang bereputasi *big four* dianggap memiliki kualitas dan kinerja yang lebih baik dari pada KAP *non big four* dikarenakan KAP yang berafiliasi *big four* dianggap dapat dengan cepat menyajikan laporan auditan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *delay*

2.4.3. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit *delay*

Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor (Sari & Priyadi, 2016). Perusahaan yang telah lama menjalankan usaha memiliki kemampuan lebih dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh auditor untuk mendukung proses audit lebih efektif dan efisien sehingga waktu mengaudit lebih cepat (Lienardi & Widyastuti, 2017). Perusahaan yang telah lama menjalankan usaha dapat menjadi signal baik bagi investor dikarenakan perusahaan tersebut lebih terpercaya dan memiliki pengetahuan yang lebih baik.

searah dengan riset yang dikerjakan oleh (Saemargani & Mustikawati, 2015) semakin lama perusahaan beroperasi, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu dan dapat memberikan sinyal yang baik. Dari penjelasan penelitian-penelitian terdahulu perusahaan yang telah lama

menjalankan usaha dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik sehingga dapat mempermudah kinerja dari auditor. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh signifikan Negatif Terhadap Audit Delay

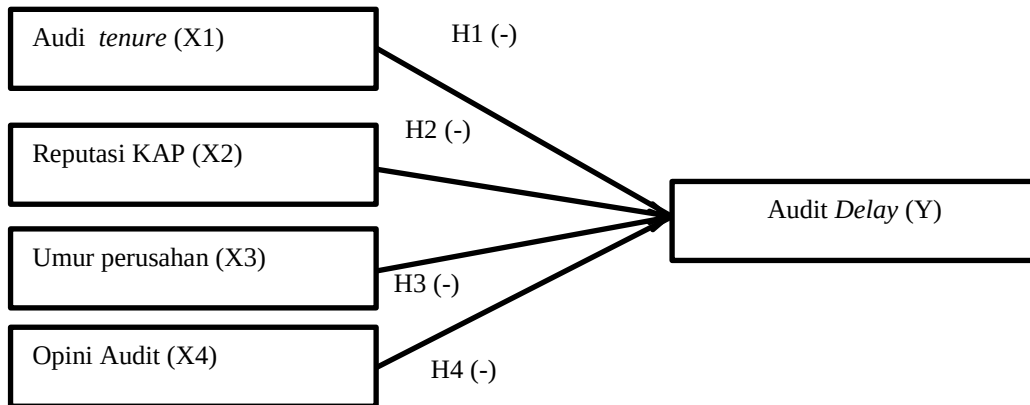
2.4.4. Pengaruh opini audit terhadap audit *delay*

Manfaat dari teori sinyal adalah dapat memberikan gambaran dari kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari ketepatan penyampaian laporan keuangan dimana hal ini dapat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan. Perusahaan yang mendapatkan opini WTP akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya audit *delay* dikarenakan opini WTP merupakan kabar baik bagi perusahaan yang harus segera dirilis, pemberian opini WTP berarti perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) sehingga informasi ini dapat memberikan sinyal yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada investor dalam mengambil keputusan.

Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Juanta & Ratih, (2021) yang mengatakan perusahaan yang mendapatkan opini WTP dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor. Dari penjelasan diatas dapat diartikan pemberian opini wajar tanpa pengecualian dapat mempersingkat kinerja auditor diakarena auditor tidak perlu melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkaitan jika perusahaan mendapat opini selain WTP dan dapat menjadi goods new bagi pihak eksternal. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Opini Audit Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan perumusan hipotesis diatas maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model penelitian

Sumber: data diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain/bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* merupakan selisih (lambat) lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengerjakan audit yang dapat dilihat dari tahun tutup buku perusahaan sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor. Dikatakan *delay* apabila tidak menyampaikan laporan keuangan auditan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir kepada OJK.

Menurut Simarmata & Fauzi, (2019) Variabel audit *delay* dapat dinilai/diukur menggunakan variabel *dummy*. variabel *dummy* digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Pemberian nilai 0 biasanya diberikan untuk kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan atau bukan menjadi kategori utama untuk diteliti dan pemberian nilai 1 berarti mendapat sebuah perlakuan atau yang menjadi kategori utama untuk diteliti (Kurniawan, 2015) dan (Akhtar, 2018). Perusahaan mengalami *delay* akan diberi angka 1, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *delay*.

3.1.2. Variabel independen (X)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam riset ini sebagai berikut:

3.1.2.1 Audit *tenure* (X1)

Audit *tenure* adalah lamanya penugasan atau lamanya kerja sama antara KAP dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 Tentang Pembatasan Masa pemberian jasa. Dijelaskan pemberian jasa oleh kantor akuntan publik hanya bisa dilakukan selama 6 tahun dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pengukuran audit *tenure* memakai variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP dan angka 0 untuk perusahaan yang mengganti KAP (Sari & Priyadi, 2016).

3.1.2.2 Reputasi KAP (X2)

Reputasi KAP dapat diperoleh berdasarkan kepercayaan masyarakat atas kemampuan dari KAP dalam melakukan kerja audit dan menyelesaikan audit tepat waktu berdasarkan reputasinya. Kantor akuntan publik dikelompokkan menjadi 2 yaitu *big four* dan *non big four*.

Dalam riset ini reputasi KAP ini dinilai menggunakan variabel *dummy* berupa angka 1 dan 0. Angka 1 akan diberikan untuk perusahaan yang menggunakan KAP berafiliasi *big four*, dan skala 0 akan diberikan untuk perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*. (Abbas *et al.*, 2019)

3.1.2.3 Umur perusahaan (X3)

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan dalam mengoperasikan usahanya yang dapat dilihat dari tetap eksisnya suatu perusahaan, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dalam satuan tahun yang dihitung mulai dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai dengan akhir tahun periode penelitian ini yaitu tahun 2020 (Fadly & Novita, 2017)

$\text{Umur Perusahaan} = \text{Periode penelitian} - \text{Tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia}$
--

3.1.2.4 Opini audit(X4)

Opini audit merupakan penilaian akhir auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan SAK . Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (*PSA 29 SA Seksi 508*), terdapat lima jenis opini audit, yaitu WTP, WTP dengan menggunakan bahasa penjelas, WDP, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat.

Perusahaan yang memperoleh opini WTP akan lebih cepat mengajukan laporan keuangan karena dipandang sebagai kabar baik yang harus segera dirilis (Juanta & Ratih, 2021). Dalam riset pengukuran variabel opini audit memakai variabel *dummy*, jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan diberi angka 1, dan angka 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Audit <i>delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> : Mengalami <i>delay</i> : 1 Tidak mengalami <i>delay</i> : 0	Nominal
2	Audit <i>Tenure</i>	Variabel <i>Dummy</i> : Tidak mengganti KAP : 1 Mengganti KAP : 0	Nominal
3	Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> : KAP big four = 1 KAP non Big four = 0	Nominal
4	Umur Perusahaan	Periode penelitian – Tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Nominal
5	Opini Audit	Variabel <i>Dummy</i> : Opini WTP =1 Opini selain WTP= 0	Nominal

Sumber : Data Diolah, 2022

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada riset ini menggunakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013). Adapun kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel terdiri dari:

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

2. Perusahaan yang tercatat berturut-turut di sektor perdagangan, jasa dan investasi di BEI selama periode 2018-2020
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan audit secara berturut-turut per 31 Desember selama periode 2018-2020

Tabel 3.2 hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	200
Perusahaan yang tidak tercatat berturut-turut di sektor perdagangan, jasa dan investasi di BEI selama periode 2018-2020	(74)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan audit secara berturut-turut per 31 Desember selama periode 2018-2020	(6)
Sampel	120
Jumlah sampel observasi (120 x 3)	360

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 120 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2018-2020 sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak $120 \times 3 = 360$ data observasi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam riset ini adalah data kuantitatif yaitu bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.3.2. Sumber data

Dalam riset ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia, *website* perusahaan terkait dan *idn.financial*. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari pihak lain,

data sekunder dalam riset ini berupa laporan tahunan auditan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, sehingga dalam riset ini memakai data laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang diperoleh dari periode-periode tertentu dan data *cross section* adalah data yang diperoleh lebih dari satu entitas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS *Statistics* 22.

3.5.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen (Sunyoto, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya

multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a. Jika $VIF > 10$, atau *tolerance* < 0.1 maka ada multikolonieritas
- b. Jika $VIF < 10$, atau *tolerance* > 0.1 maka tidak ada multikolonieritas

3.5.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan pada saat variabel dependen bersifat kategorik (berskala nominal atau ordinal) (Asra *et al.*, 2017). Analisis ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu audit *delay* menggunakan variabel *dummy*. Berikut adalah rumus untuk model analisis regresi logistik:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Y : Audit *delay*

a : Konstanta

b : Koefisien

X_1 : Audit *tenure*

X_2 : Reputasi KAP

X_3 : Umur perusahaan

X_4 : Opini audit

e : Koefisien error

Dalam analisis regresi logistik uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.3.1. Menguji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini menggunakan Hosmes dan Lemeshow untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris sesuai atau cocok dengan model (tidak terdapat

perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dinyatakan fit). Keputusan model dapat dikatakan fit atau tidak dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka Hipotesis nol ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan data dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis nol diterima, artinya model cocok dengan data dan dapat memprediksi nilai observasinya.

3.5.3.2. Menilai keseluruhan model (*Overall Fit Test*)

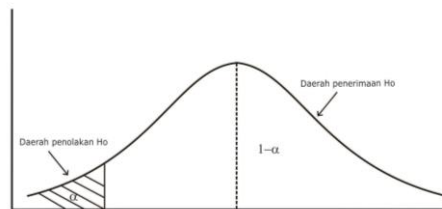
Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah model yang telah dihipotesiskan sesuai dengan data atau tidak. *Uji Overall Fit Test* dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Block Number 0*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block Number 1*). Jika terdapat adanya pengurangan nilai pada awal nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ dengan akhir nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Pada Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R^2* . Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Nagelkerke R^2* bervariasi antara 1 dan 0, jika nilai mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan *goodness of fit* namun jika nilai mendekati angka 0 maka model semakin tidak *goodnes of fit*.

3.5.3.4. Uji Koefesien Regresi (Uji T)

Menurut Ghozali, (2019) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dalam riset ini memakai uji satu arah (*one tailed test*) sebab hipotesis yang telah dirumuskan memiliki arah tertentu, yaitu berpengaruh signifikan negatif.



Gambar 3.1 Uji hipotesis satu arah (kiri)

Sumber: data diolah, 2022

Keputusan menolak atau menerima hipotesis yang telah dirumuskan dapat dilakukan dengan aturan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau uji hipotesis memiliki arah positif maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan memiliki arah negatif maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data variabel-variabel yang diaplikasikan dalam riset yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	360	0	1	0.31	0.461
Audit Tenur	360	0	1	0.88	0.325
Reputasi KAP	360	0	1	0.29	0.453
Umur Perusahaan	360	1	36	15.91	9.304
Opini Audit	360	0	1	0.063	0.484
Valid N (listwise)	360				

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas informasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel observasi sebanyak 360 data yang diperoleh dari perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
2. Variabel *audit tenure* (X1) memiliki nilai minimum 0 untuk perusahaan yang mengganti KAP dan max 1 untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP, dikarenakan variabel tersebut menggunakan *dummy*. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 0,88 dan nilai standar deviasi sebesar 0,325.
3. Variabel reputasi KAP (X2) bersifat *dummy*, sehingga nilai minimum 0 merupakan KAP yang tidak *big four* dan nilai max 1 untuk KAP yang tergolong *big four*. Reputasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,29 dan nilai standar deviasi sebesar 0,453.

4. Variabel umur perusahaan (X3) memiliki nilai minimal sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 36. Nilai rata-rata variabel umur perusahaan sebesar 15,91 dan Standar deviasi sebesar 9,304.
5. Variabel opini audit (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu untuk opini selain WTP dan nilai maksimum 1 untuk opini WTP variabel ini termasuk variabel *dummy*. Nilai rata-rata opini audit sebesar 0,63 dan standar deviasi sebesar 0,484
6. Variabel audit *delay* (Y) merupakan variabel yang bersifat *dummy*, sehingga nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *delay* dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang mengalami *delay*. Variabel audit *delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,31 dan nilai standar deviasi sebesar 0,461.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikorelasi yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit <i>Tenure</i>	0.983	1.017
Reputasi KAP	0.863	1.159
Umur Perusahaan	0.991	1.010
Opini Audit	0.878	1.139

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih rendah dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari nilai 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B
Step 1 ^a X1	-0,862
X2	-0.450
X3	0.005
X4	-1.206
Constant	0.651

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas model persamaan regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,651 - 0,862X_1 - 0,450X_2 + 0,005X_3 - 1,206X_4 + e \dots\dots\dots 4.1$$

1. Nilai Konstanta sebesar 0,651 , yang berarti apabila variabel audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan dan opini audit bernilai nol atau tidak ada maka nilai audit *delay* sebesar 0,651.
2. Koefisien regresi audit *tenure* sebesar -0,862. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel audit *tenure* naik satu satuan maka audit *delay* menurun sebesar 0,862.

3. Koefisien regresi reputasi KAP bernilai -0,450. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel reputasi KAP naik satu satuan maka audit *delay* menurun sebesar 0,450.
4. Koefisien regresi umur perusahaan bernilai 0,005. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel umur perusahaan naik satu satuan maka audit *delay* meningkat sebesar 0,005.
5. Koefisien regresi opini audit bernilai -1,206. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel opini audit naik satu satuan maka audit *delay* menurun sebesar 1,206.

4.1.3.1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai apakah variabel independen dapat dikatakan layak dalam menjelaskan variabel bebas dengan melihat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan dapat dilihat dari nilai chi-square jika chi-square hitung $<$ chi-square tabel maka hipotesis nol diterima, artinya model cocok dengan data dan dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.686	8	0.465

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,465 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen yaitu audit *tenure*, reputasi KAP, Umur Perusahaan dan opini audit dinyatakan layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu audit *delay*.

4.1.3.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah hipotesis yang dibentuk sesuai dengan data, yang dapat dilihat dengan membandingkan nilai $-2 \log$ likelihood step 0 dan nilai $-2 \log$ Likelihood step 1 dengan melihat apakah terdapat pengurangan nilai antara step awal dan step akhir, jika terdapat pengurangan atau penurunan antara step 0 dan step 1 maka hipotesis fit dengan data.

Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model Step 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	443.303
	2	443.159
	3	443.159

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \log$ Likelihood: 443.159

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2022 (*Hasil Output SPSS 22*)

Tabel 4.6 Hasil Uji Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	404.416
	2	402.339
	3	402.326
	4	402.326

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial $-2 \log$ Likelihood: 443.159

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2022 (*Hasil Output SPSS 22*)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di peroleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ step 0 sebesar 443.159 dan pada tabel 4.6 nilai $-2 \log \text{likelihood}$ step 1 sebesar 402.326, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dibentuk fit dengan data dikarenakan terdapat pengurangan antara step 0 dan step 1.

4.1.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan memiliki efek besar terhadap variabel dependen. Namun jika nilai mendekati angka 0 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	402.326 ^a	0.107	0.151

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien determinasi yang terdapat pada kolom *Nagelkerke R²* sebesar 0,151 atau 15,1 %. Yang berarti variabel audit *tenure*, reputasi KAP, umur perusahaan dan opini audit hanya dapat mempengaruhi variabel audit *delay* sebesar 15,1 % dan sisanya 84,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.3.4. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-0.862	0.350	6.051	1	0.014	0.422
	X2	-0.450	0.316	2.026	1	0.155	0.638
	X3	0.005	0.013	0.124	1	0.725	1.005
	X4	-1.206	0.257	21.968	1	0.000	0.299
	Constant	0.651	0.401	2.641	1	0.104	1.918

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel audit *tenure* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0.862 kearah negatif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sehigga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.
2. Variabel reputasi KAP (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,155 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,450 kearah negatif. dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,725 lebih besar dari 0,05 serta memiliki arah hubungan positif sebesar 0,005.

Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak.

4. Variabel opini audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -1,206 kearah negatif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini menjelaskan KAP yang telah lama melakukan perikatan atau kerja sama terhadap suatu perusahaan akan memahami karakteristik dari perusahaan tersebut dan dapat dengan mudah merancang program audit sehingga dapat mengurangi potensi *delay* dan meningkatkan efisiensi audit yang demikian dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Audit *tenure* yang lama antara KAP dan perusahaan juga dapat mengurangi resiko dalam proses audit dalam hal ketidakpastian dalam memperoleh bukti.

Penelitian ini selaras dengan teori sinyal, dimana sinyal dari manajemen akan memperoleh respon dari investor sebagai *good news* dan *bad news*. KAP yang memiliki *tenure* yang lama dapat menyajikan laporan auditan tepat waktu, sehingga dapat menjadi *good news* bagi perusahaan, untuk menarik perhatian investor. Kerja sama yang panjang antara KAP dan perusahaan dapat menjadi

sinyal yang baik bagi investor dikarenakan investor akan menilai bahwa tidak terdapat masalah pada manajemen perusahaan, dikarenakan perusahaan terkadang mengganti KAP jika memperoleh opini yang kurang baik pada laporan keuangannya. Hal lain yang dapat menjadi permasalahan perusahaan mengganti KAP adalah jika perusahaan mengalami kesulitan finansial sehingga tidak dapat meneruskan kontrak dengan KAP yang bersangkutan dikarenakan masalah pada fee audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puryati, 2020) dan (Annisa, 2018) yang menyatakan audit *tenure* memiliki pengaruh negatif pada audit *delay*. Sebagai contoh pada perusahaan Matahari Department Store Tbk dan United Tractors Tbk yang melakukan perikatan dengan KAP yang sama selama periode 2018-2020, perusahaan Matahari Department Store Tbk dapat menyajikan laporan keuangan auditan dengan cepat dimana hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan setengah dan untuk perusahaan United Tractors Tbk hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan untuk dapat mempublikasikan laporan auditan.

4.2.2 Pengaruh reputasi KAP terhadap audit *delay*

Hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa variabel reputasi KAP tidak mempunyai dampak terhadap audit *delay*. Hasil ini menerangkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi *big four* tidak menjamin akan mengurangi potensi terjadinya audit *delay*, dikarenakan kualitas auditor ditunjukkan dari nilai profesionalisme, independensi dan integritas yang harus dimiliki auditor tidak hanya terletak pada *image big four* yang dimiliki.

Selain itu ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditan juga dapat dipengaruhi oleh skala perusahaan, perusahaan yang berskala besar memiliki risiko bisnis yang tinggi sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjalankan proses audit (Ibrahim, 2012)

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa KAP yang beafiliasi *big four* dapat menjadi *good news* bagi perusahaan ataupun investor karena dapat mempublikasikan laporan auditan tepat waktu dibandingkan KAP yang tidak beafiliasi *big four*. Pada dasarnya KAP yang beafiliasi *big four* ataupun *non big four* mempunyai prosedur yang sama dalam melakukan proses audit sehingga hal ini tidak dapat menjadi landasan cepat atau lamanya audit *delay*. Dimana setiap KAP yang memiliki kualitas auditor yang baik akan berusaha menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu untuk menjaga reputasinya dimata klien.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan riset Simarmata & Fauzi (2014) dan Ibrahim, (2012) dimana reputasi KAP tidak berdampak pada audit *delay*. Sebagai contoh pada perusahaan Bayu Buana Tbk dan perusahaan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk yang menggunakan KAP RSM dimana KAP ini tidak termasuk *big four* namun dapat menyajikan laporan audit tepat waktu selama periode 2018-2020. Sedangkan perusahaan Hexindo Adiperkasa dan perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk yang menggunakan jasa dari KAP purwanto yang beafiliasi dengan Ernst & Young (E&Y) dimana KAP E&Y merupakan salah satu KAP *big four*, akan tetapi kedua perusahaan tersebut mengalami *delay* selama 3 periode.

4.2.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap audit *delay*

Hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa variabel umur perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap audit *delay*. Hal ini menjelaskan bahwa umur perusahaan yang lebih lama tidak menjamin perusahaan tersebut tidak akan mengalami *delay*, perusahaan memiliki manajemen yang kurang baik dan tidak profesional akan memengaruhi kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan tidak efektif dan efisien. Kinerja perusahaan yang tidak efektif dan efisien akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang baik dimana akan berdampak pada proses audit yang lebih panjang (Trisyanto, 2019). Perusahaan baru juga akan berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yang mana hal ini akan memengaruhi reputasi perusahaan dimata masyarakat. Dan juga setiap perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dikarenakan umur perusahaan baik tua maupun muda dapat memiliki kendala secara internal seperti dari manajemen perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menunda penyajian laporan keuangan auditan. Hasil riset ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Fadly & Novita, 2017) dan (Pattinaja & Siahainenia, 2020) yang menyatakan umur perusahaan tidak berdampak terhadap audit *delay*. sebagai contoh pada perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk dan Modern Internasional Tbk yang memiliki umur lebih tua di bursa efek indonesia tetap mengalami audit *delay* dimana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan kurang lebih selama 6 bulan.

4.2.4 Pengaruh opini audit terhadap audit *delay*

Hasil uji analisis yang dilakukan membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini menjelaskan perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih cepat mempublikasikan laporan auditan, karena dianggap sebagai *good news* bagi perusahaan. Penelitian ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang mendapat opini WTP akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti telah melakukan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) dan dapat menjadi sinyal yang baik bagi pihak eksternal salah satunya adalah investor, sehingga investor dapat mengartikan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh *qualified opinion* akan mengalami penundaan penyerahan laporan keuangan auditan kepada OJK dikarenakan opini selain WTP dianggap sebagai kabar buruk. Pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyebabkan potensi terjadinya audit *delay* dikarenakan auditor akan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan seperti pemilik atau manajer tentang kondisi yang menuntun auditor memberikan opini tersebut.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (David & Butar, 2020) dan (Juanta & Ratih, 2021) yang mengatakan opini audit berdampak negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Sebagai contoh pada

perusahaan Astra Graphia Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan Astra Graphia Tbk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sehingga ketiga perusahaan tersebut lebih cepat menyampaikan laporan keuangan auditan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. KAP yang telah lama menjalin kerja sama dengan suatu perusahaan akan mengetahui karakteristik bisnis perusahaan sehingga dapat mengurangi potensi audit *delay*.
2. Variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Ketepatan penyajian laporan keuangan sangat berpengaruh dari kinerja auditor yang profesional, independensi dan berintegritas sehingga tidak bergantung dari reputasi *big four* yang dimiliki suatu KAP.
3. Variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Perusahaan yang telah lama menjalankan usaha dan yang baru menjalankan usaha akan bersama-sama membangun image yang baik, hal ini agar dapat menarik perhatian investor sehingga umur perusahaan tidak dapat menjadi patokan suatu perusahaan akan lebih baik.
4. Variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Suatu entitas yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan kabar baik sehingga perusahaan akan segera merilis laporan auditan dengan cepat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang mana pengaruh dari dari empat variabel ini hanya sebesar 15,1% yang menandakan masih terdapat 84,9% variabel diluar model regresi yang dapat menjelaskan variabel audit *delay*.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari tahun 2018-2020 dikarenakan adanya perubahan klasifikasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3. Saran – Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan yang ingin mengganti KAP disarankan untuk melakukan kerjasama dengan KAP yang biasa melakukan audit dengan lini perusahaan yang sama dimana hal ini agar auditor dapat lebih mudah memahami karakteristik dari perusahaan sehingga dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan. Selain itu Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor menonjol yang dapat mempengaruhi audit *delay* dan juga perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

2. Bagi investor

Bagi investor ataupun calon investor diharapkan lebih bijak dalam mengelola informasi yang didapatkan dari perusahaan dalam hal menilai kinerja perusahaan dimana bagian-bagian yang penting untuk ditelusuri merupakan opini dari audit tersebut untuk melihat kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau tidak dikarenakan umur perusahaan yang lama ataupun perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* tidak menjamin perusahaan tersebut dalam keadaan sehat.

3. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dapat merencanakan dan mempersiapkan proses audit secara matang sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga laporan audit tidak terlambat disajikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah beberapa variabel diantaranya variabel ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan anak perusahaan. untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran variabel yang lebih berpengaruh seperti menggunakan skala rasio dan lebih memperhatikan teori penelitian yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan reputasi KAP terhadap Audit Report Lag*. 3(1), 8.
- Akhtar, H. (2018). *Analisis Regresi dengan Variabel Dummy di SPSS*. Diakses 10 januari 2023. <https://www.semestapsikometrika.com/2018/04/analisis-regresi-dengan-variabel-dummy.html>
- Annisa, D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014 Independen : - Profitabilitas - leverage*. 1(1), 108–121.
- Asra, A., Utomo, A. P., Asikin, M., & Puspongoro, N. H. (2017). *Analisis Multivariabel*. Penerbit IN MEDIA.
- David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Deviana, N., & Fidiana. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 8.
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>
- Fadly, B., & Novita, M. (2017). Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi Ibbi*, 26(1), 37–49.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hariyati, & Handayani, S. (2019). *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah 1* (E. S. Suharsi (Ed.); Edisi 3). Salemba Empat.
- IAI. (2014). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>

- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2012-2014). *Jurnal UMN*, 8(1), 1–21. www.idx.co.id
- Juanta, D., & Ratih, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran*. 1(11), 6.
- Kurniawan, I. (2015). *Ekonometrika : Variabel Dummy*. Diakses 10 januari 2023. <https://blog.unnes.ac.id/aiomcik/2015/10/12/ekonometrika-variabel-dummy/>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Perio. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 14(2), 196–226.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah* (E. S. Suharsi (Ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 1(1), 13–22.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 /PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Putu*. 2052–2081.

- PSA 29 Seksi 508: *Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan*. (2011). <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-508.pdf>
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 4, 286–295.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. 5.
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Simarmata, J., & Fauzi, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. 4(1), 1–43.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 87(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Standar Profesional Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 508)*. (n.d.).
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validasi & Asumsi Klasik* (9th ed.). Gava Media.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Trisyanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di

BEI. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 28–58.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i1.634>

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Emiten yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019

No	kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
5	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
6	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk.
7	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
8	COWL	PT Cowell Development Tbk.
9	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
10	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
11	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
13	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
14	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
15	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
16	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
17	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
18	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk.
19	INAF	PT Indofarma Tbk.
20	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk.
21	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
22	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
23	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.
24	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
25	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
26	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
27	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
28	MYRX	PT Hanson International Tbk.
29	NIPS	PT Nipress Tbk.
30	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
31	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk.
32	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.

Lampiran 1. Sambungan

33	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
34	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
35	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
36	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
37	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
38	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
39	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
40	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
41	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.
42	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.

Lampiran 2. Daftar Emiten yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	ABBA	PT Mahaka Media Tbk
2	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
4	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
5	CONKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
6	COWL	PT Cowell Development Tbk
7	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
8	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
9	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk
10	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
11	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
12	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
13	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
14	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
15	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
16	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
17	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
18	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
19	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
20	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
21	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
22	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
23	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
24	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
25	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
26	MAGP	PT Multi Agro 27Gemilang Plantation Tbk
27	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
28	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk
29	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
30	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
31	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
32	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
33	MYRX	PT Hanson International Tbk
34	NIPS	PT Nipress Tbk

Lampiran 2. Sambungan

35	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
36	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
37	PLAS	PT Polaris Investama Tbk
38	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk
39	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
40	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
42	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
42	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
43	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
44	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
45	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
46	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
47	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
48	TGRA	PT Terregra Asia Energy Tbk
49	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
50	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
51	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
52	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Lampiran 3. Sampel perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi periode 2018-2020

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ABMM	Abm Investama Tbk
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
4	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
5	AKKU	Pt Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
8	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
9	ARTA	Arthavest Tbk
10	ASGR	Astra Graphia Tbk
11	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
12	BAYU	Bayu Buana Tbk
13	BHIT	MNC Investama Tbk
14	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
15	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
16	BMTR	Global Mediacom Tbk
17	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
18	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
19	CARS	Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
20	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk
21	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
22	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
23	DAYA	Duta Intidaya Tbk
24	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
25	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk
26	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
27	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
28	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
29	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
30	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
31	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
32	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk
34	FORU	Fortune Indonesia Tbk
35	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
36	GLOB	Global Teleshop Tbk
37	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
38	HERO	Hero Supermarket Tbk
39	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
40	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
41	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
42	IKAI	Intikramik Alamasri Industri
43	INDX	Tanah Laut Tbk
44	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
45	INTA	Intraco Penta Tbk
46	INTD	Inter Delta Tbk
47	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
48	JIHD	Jakarta International Hotels & Delevolpment Tbk
48	JIHD	Jakarta International Hotels & Delevolpment Tbk

Lampiran 3. sambungan

49	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
50	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
51	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
52	KBLV	First Media Tbk
53	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
54	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
55	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
56	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
57	KPIG	MCN Land Tbk
58	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
59	LINK	Link Net Tbk
60	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
61	LPLI	Star Pacific Tbk
62	LPPF	Matahari Department Store Tbk
63	LTLS	Lautan Luas Tbk
64	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
65	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
66	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
67	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
68	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
69	MDIA	Intermedia Capital Tbk
70	MDRN	Modern Internasional Tbk
71	MFMI	Multifilling Mitra Indonesia Tbk
72	MLPT	Multipolar Tbk
73	MICE	Multi Indocitra Tbk
74	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
75	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
76	MINA	Sanuhasta Mitra Tbk
77	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
78	MLPL	Multipolar Tbk
79	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
80	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
81	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
82	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
83	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
84	NASA	Ayana Land International Tbk
85	OCAP	Onix Capital Tbk
86	OKAS	Anacora Indonesia Resources Tbk
87	PANR	Panaroma Sentrawisata Tbk
88	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
89	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
90	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
91	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
92	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
93	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
94	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
95	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
96	PTSP	Pioneerindo Gourmet International
97	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
98	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
99	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
100	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Lampiran 3. Sambungan

101	SCMA	Surya Citra Media Tbk
102	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
103	SHID	Hotell Sahid Jaya International
104	SILO	Siloam International Hospitals
105	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
106	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
107	SRAJ	Sehahtera Anugrahjaya Tbk
108	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
109	TELE	Tiphone Modile Indonesia Tbk
110	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
111	TIRA	Tira Austenite Tbk
112	TMPO	Tempo Intimedia Tbk
113	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
114	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
115	TURI	Tunas Ridean Tbk
116	UNTR	United Tractors Tbk
117	VIVA	Visi Media Asia Tbk
118	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
119	WICO	Wicaksana Overseas Internation
120	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Lampiran 4. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
1	ABBA	2018	0	1	0	16	0
		2019	1	1	0	17	0
		2020	1	1	0	18	0
2	ABMM	2018	0	1	1	7	1
		2019	1	1	1	8	1
		2020	0	1	1	9	1
3	ACES	2018	0	1	0	11	1
		2019	0	1	0	12	0
		2020	1	1	0	13	0
4	AIMS	2018	0	0	0	17	1
		2019	1	1	0	18	1
		2020	0	1	0	19	0
5	AKKU	2018	0	1	0	14	1
		2019	0	1	0	15	1
		2020	1	1	0	16	0
6	AKRA	2018	0	1	1	24	1
		2019	0	1	1	25	1
		2020	0	1	1	26	1
7	AMRT	2018	0	1	1	9	1
		2019	0	1	1	10	1
		2020	0	1	1	11	1
8	APII	2018	0	1	0	5	1
		2019	0	1	0	6	1
		2020	0	0	0	7	1
9	ARTA	2018	0	1	0	16	1
		2019	0	1	0	17	0
		2020	1	1	0	18	0
10	ASGR	2018	0	1	1	29	1
		2019	0	1	1	30	1
		2020	0	1	1	31	1
11	ATIC	2018	0	1	0	3	1
		2019	1	1	0	4	1
		2020	1	1	0	5	0
12	BAYU	2018	0	1	0	29	1
		2019	0	1	0	30	0
		2020	0	1	0	31	0

Lampiran 4. sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
13	BHIT	2018	0	1	0	21	1
		2019	0	1	0	22	1
		2020	1	1	0	23	1
14	BLTZ	2018	0	1	1	4	1
		2019	0	1	1	5	0
		2020	0	1	1	6	0
15	BMSR	2018	0	1	0	19	1
		2019	0	1	0	20	1
		2020	0	1	0	21	0
16	BMTR	2018	0	1	0	23	1
		2019	0	1	0	24	1
		2020	1	1	0	25	1
17	BNBR	2018	0	1	0	29	0
		2019	0	1	0	30	0
		2020	0	1	0	31	0
18	BOGA	2018	0	1	0	2	1
		2019	0	0	0	3	1
		2020	1	1	0	4	1
19	CARS	2018	0	1	0	1	1
		2019	1	1	0	2	0
		2020	1	1	0	3	0
20	CLPI	2018	0	1	1	17	1
		2019	0	1	1	18	1
		2020	0	1	1	19	1
21	CNKO	2018	0	1	0	17	0
		2019	1	0	0	18	0
		2020	1	1	0	19	0
22	CSAP	2018	0	1	1	11	1
		2019	1	1	1	12	1
		2020	1	1	1	13	1
23	DAYA	2018	0	1	1	2	1
		2019	0	1	1	3	1
		2020	0	1	1	4	1
24	DNET	2018	0	1	1	18	1
		2019	1	1	1	19	1
		2020	1	1	1	20	1

Lampiran 4. sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
25	DPUM	2018	0	1	0	3	0
		2019	1	1	0	4	0
		2020	1	0	0	5	0
26	DYAN	2018	0	1	0	5	1
		2019	0	1	0	6	1
		2020	0	1	0	7	1
27	DWGL	2018	0	1	0	1	0
		2019	0	0	0	2	0
		2020	0	1	0	3	0
28	ECII	2018	0	1	0	5	1
		2019	1	1	0	6	1
		2020	1	1	0	7	1
29	EMTK	2018	0	1	1	8	0
		2019	0	1	1	9	1
		2020	0	1	1	10	1
30	EPMT	2018	0	1	1	24	1
		2019	0	1	1	25	1
		2020	0	1	1	26	1
31	ERAA	2018	0	1	1	7	1
		2019	0	1	1	8	1
		2020	0	1	1	9	1
32	FAST	2018	0	1	1	25	1
		2019	1	1	1	26	1
		2020	1	1	1	27	1
33	FISH	2018	0	1	1	16	1
		2019	0	1	1	17	1
		2020	0	1	1	18	1
34	FORU	2018	0	1	0	16	1
		2019	0	1	0	17	1
		2020	0	0	0	18	1
35	GEMA	2018	0	1	0	16	1
		2019	1	1	0	17	0
		2020	0	1	0	18	1
36	GLOB	2018	1	1	0	6	0
		2019	1	0	0	7	0
		2020	0	1	0	8	0

Lampiran 4. Sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
37	HADE	2018	0	1	0	14	1
		2019	0	1	0	15	0
		2020	0	0	0	16	0
38	HERO	2018	0	1	1	29	1
		2019	0	1	1	30	1
		2020	0	1	1	31	1
39	HEXA	2018	1	1	1	23	1
		2019	1	1	1	24	1
		2020	1	1	1	25	1
40	HOTL	2018	1	1	0	5	1
		2019	1	0	0	6	1
		2020	1	1	0	7	1
41	ICON	2018	0	1	0	13	0
		2019	0	1	0	14	0
		2020	1	1	0	15	0
42	IKAI	2018	0	1	0	21	0
		2019	1	1	0	22	0
		2020	1	0	0	23	0
43	INDX	2018	1	1	0	17	0
		2019	1	0	0	18	1
		2020	1	1	0	19	1
44	INPP	2018	0	1	0	14	0
		2019	0	1	0	15	1
		2020	1	1	0	16	0
45	INTA	2018	0	1	0	25	0
		2019	1	1	0	26	0
		2020	1	1	0	27	0
46	INTD	2018	0	1	0	29	1
		2019	0	1	0	30	1
		2020	0	1	0	31	1
47	ITMA	2018	1	1	0	28	0
		2019	1	1	0	29	1
		2020	1	0	0	30	1
48	JIHD	2018	0	1	0	34	1
		2019	1	1	0	35	1
		2020	1	1	0	36	1

Lampiran 4. sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
49	JGLE	2018	1	1	0	2	1
		2019	1	1	0	3	0
		2020	1	0	0	4	0
50	JSPT	2018	0	1	1	20	1
		2019	1	1	1	21	1
		2020	1	1	1	22	1
51	JTPE	2018	0	1	0	16	1
		2019	0	1	0	17	1
		2020	0	1	0	18	1
52	KBLV	2018	0	1	0	18	0
		2019	1	1	0	19	0
		2020	1	1	0	20	0
53	KIOS	2018	0	1	0	1	1
		2019	1	1	0	2	1
		2020	1	1	0	3	0
54	KOBX	2018	0	1	0	6	1
		2019	1	1	0	7	0
		2020	0	1	0	8	1
55	KOIN	2018	0	1	1	10	1
		2019	1	1	1	11	1
		2020	0	1	1	12	1
56	KONI	2018	0	0	0	23	1
		2019	0	1	0	24	1
		2020	0	1	0	25	0
57	KPIG	2018	0	1	0	18	1
		2019	0	0	0	19	1
		2020	1	1	0	20	1
58	KREN	2018	0	1	0	16	0
		2019	1	1	0	17	0
		2020	1	1	0	18	0
59	LINK	2018	0	1	0	4	1
		2019	0	1	0	5	0
		2020	1	0	1	6	1
60	LMAS	2018	0	1	0	17	1
		2019	0	1	0	18	1
		2020	1	1	0	19	1

Lampiran 4. Sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
61	LPLI	2018	0	0	0	29	0
		2019	1	0	0	30	0
		2020	0	1	0	31	0
62	LPPF	2018	0	1	1	29	1
		2019	0	1	1	30	1
		2020	0	1	1	31	0
63	LTLS	2018	0	1	1	21	1
		2019	0	1	1	22	1
		2020	0	1	1	23	1
64	MAMI	2018	0	1	0	24	1
		2019	1	0	0	25	0
		2020	1	0	0	26	0
65	MAPI	2018	0	1	1	14	1
		2019	0	0	1	15	1
		2020	0	1	1	16	1
66	MAPB	2018	0	1	1	1	0
		2019	0	1	1	2	0
		2020	0	1	1	3	1
67	MARI	2018	0	1	0	2	1
		2019	1	1	0	3	0
		2020	1	1	0	4	1
68	MCAS	2018	0	1	0	1	0
		2019	1	1	0	2	0
		2020	1	1	0	3	0
69	MDIA	2018	0	1	0	4	0
		2019	1	1	0	5	0
		2020	0	1	0	6	0
70	MDRN	2018	1	1	0	27	0
		2019	1	0	0	28	0
		2020	1	1	0	29	0
71	MFMI	2018	0	1	0	8	1
		2019	0	1	0	9	1
		2020	0	1	0	10	1
72	MLPT	2018	0	1	0	5	1
		2019	0	0	0	6	1
		2020	0	0	0	7	0

Lampiran . Sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
73	MICE	2018	0	1	0	13	1
		2019	0	1	0	14	1
		2020	0	1	0	15	1
74	MIDI	2018	0	1	1	8	1
		2019	0	1	1	9	1
		2020	0	1	1	10	1
75	MIKA	2018	0	1	0	3	1
		2019	0	0	0	4	1
		2020	0	1	0	5	1
76	MINA	2018	0	1	0	1	1
		2019	0	1	0	2	1
		2020	0	1	0	3	1
77	MKNT	2018	0	1	0	3	0
		2019	1	0	0	4	1
		2020	1	1	0	5	1
78	MLPL	2018	0	1	0	29	1
		2019	1	1	0	30	0
		2020	1	1	0	31	0
79	MNCN	2018	0	1	0	11	1
		2019	0	1	0	12	1
		2020	1	1	0	13	1
80	MPMX	2018	0	1	1	5	1
		2019	0	1	1	6	1
		2020	0	1	1	7	1
81	MPPA	2018	0	1	0	26	1
		2019	1	1	0	27	0
		2020	0	1	0	28	1
82	MSKY	2018	0	1	0	6	1
		2019	0	1	0	7	1
		2020	1	1	0	8	1
83	MTDL	2018	0	1	1	28	1
		2019	0	0	1	29	1
		2020	0	1	1	30	1
84	NASA	2018	0	1	0	1	1
		2019	0	0	0	2	1
		2020	1	0	0	3	0

Lampiran 4. sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
85	OCAP	2018	0	1	0	15	0
		2019	0	1	0	16	0
		2020	0	1	0	17	0
86	OKAS	2018	0	1	0	12	0
		2019	0	1	0	13	0
		2020	0	1	0	14	0
87	PANR	2018	0	1	0	17	1
		2019	0	1	0	18	0
		2020	1	1	0	19	0
88	PDES	2018	0	1	0	10	1
		2019	0	1	0	11	0
		2020	1	1	0	12	0
89	PEGE	2018	0	1	0	13	1
		2019	0	1	0	14	1
		2020	0	1	0	15	1
90	PGLI	2018	0	1	0	18	1
		2019	1	0	0	19	0
		2020	1	1	0	20	1
91	PJAA	2018	0	1	0	14	1
		2019	0	1	0	15	0
		2020	1	1	0	16	0
92	PNSE	2018	0	1	0	28	1
		2019	0	1	0	29	0
		2020	1	1	0	30	0
93	POOL	2018	0	0	0	27	1
		2019	1	1	0	28	0
		2020	1	1	0	29	0
94	PRDA	2018	0	0	1	2	1
		2019	0	1	1	3	1
		2020	0	1	1	4	1
95	PSKT	2018	0	1	0	23	0
		2019	0	1	0	24	0
		2020	0	1	0	25	0
96	PTSP	2018	0	1	0	24	1
		2019	0	1	0	25	0
		2020	0	1	0	26	0

Lampiran 4. Sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
97	PUDP	2018	0	1	0	24	1
		2019	0	1	0	25	1
		2020	0	1	0	26	1
98	RALS	2018	0	1	1	22	1
		2019	0	1	1	23	1
		2020	0	1	1	24	1
99	RANC	2018	0	1	0	6	1
		2019	0	1	0	7	1
		2020	0	1	0	8	1
100	SAME	2018	0	1	0	5	1
		2019	0	1	0	6	0
		2020	0	0	1	7	1
101	SCMA	2018	0	1	1	16	0
		2019	0	1	1	17	1
		2020	0	1	1	18	1
102	SDPC	2018	0	1	0	28	1
		2019	0	1	0	29	1
		2020	0	1	0	30	1
103	SHID	2018	0	1	0	28	1
		2019	0	1	0	29	0
		2020	1	1	0	30	1
104	SILO	2018	0	1	0	5	1
		2019	1	1	0	6	0
		2020	0	1	0	7	0
105	SONA	2018	0	1	0	26	1
		2019	0	1	0	27	0
		2020	0	1	0	28	0
106	SQMI	2018	1	0	1	14	0
		2019	1	1	1	15	0
		2020	1	1	1	16	0
107	SRAJ	2018	0	1	0	7	1
		2019	0	0	0	8	1
		2020	1	0	0	9	1
108	SRTG	2018	0	1	1	5	0
		2019	0	1	1	6	1
		2020	0	1	1	7	1

Lampiran 4. Sambungan

NO	KODE	PERIODE SAMPEL	AD	AT	RKAP	UP	OP
109	TELE	2018	0	1	0	6	1
		2019	1	1	0	7	0
		2020	1	1	0	8	0
110	TGKA	2018	0	1	1	28	1
		2019	0	1	1	29	1
		2020	0	1	1	30	1
111	TIRA	2018	0	1	0	25	0
		2019	1	1	0	26	0
		2020	1	1	0	27	0
112	TMPO	2018	0	1	0	17	1
		2019	0	1	0	18	1
		2020	0	1	0	19	0
113	TRIL	2018	0	0	0	10	1
		2019	1	0	0	11	1
		2020	1	1	0	12	0
114	TRIO	2018	1	1	0	9	0
		2019	1	0	0	10	0
		2020	0	1	0	11	0
115	TURI	2018	0	1	1	23	1
		2019	0	1	1	24	1
		2020	0	1	1	25	1
116	UNTR	2018	0	1	1	29	1
		2019	0	1	1	30	1
		2020	0	1	1	31	1
117	VIVA	2018	0	1	0	7	0
		2019	1	1	0	8	0
		2020	0	1	0	9	0
118	WAPO	2018	0	1	0	17	1
		2019	0	0	0	18	1
		2020	0	1	0	19	1
119	WICO	2018	0	1	1	24	1
		2019	1	1	1	25	1
		2020	1	0	0	26	1
120	ZBRA	2018	0	0	0	27	0
		2019	1	1	0	28	0
		2020	0	1	0	29	0

Lampiran 5. Output Hasil Uji SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Audit <i>Delay</i>	360	0	1	.31	.024	.461
Audit Tenur	360	0	1	.88	.017	.325
Reputasi KAP	360	0	1	.29	.024	.453
Umur Perusahaan	360	1	36	15.91	.490	9.304
Opini Audit	360	0	1	.63	.026	.484
Valid N (listwise)	360					

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenur	.983	1.017
	Reputasi KAP	.863	1.159
	Umur Perusahaan	.991	1.010
	Opini Audit	.878	1.139

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.686	8	.465

Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	443.302	-.778
	2	443.159	-.821
	3	443.159	-.821

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 443.159

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	404.416	.534	-.735	-.293	.004	-1.030
	2	402.339	.642	-.853	-.430	.005	-1.196
	3	402.326	.651	-.862	-.450	.005	-1.206
	4	402.326	.651	-.862	-.450	.005	-1.206

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 443.159

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	402.326 ^a	.107	.151

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil Uji T

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-.862	.350	6.051	1	.014	.422	.213	.839
X2	-.450	.316	2.026	1	.155	.638	.343	1.185
X3	.005	.013	.124	1	.725	1.005	.979	1.031
X4	-1.206	.257	21.968	1	.000	.299	.181	.496
Constant	.651	.401	2.641	1	.104	1.918		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.